

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemeriksaan Skrining Kesehatan Rutin : *Literature Review*

Factors Affecting Routine Medical Check-up : Literature Review

Lisye Konny^{1*}, Anhari Achadi², Hosea Hariono Mandiraatmadja³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

³Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

*Korespondensi Penulis : lisye.konny@ui.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Penyakit kronis merupakan salah satu penyumbang tertinggi kasus morbiditas dan mortalitas di dunia. Pemeriksaan skrining kesehatan rutin merupakan salah satu cara terbaik untuk mengurangi dampak negatifnya karena dapat dideteksi lebih cepat dan terobati lebih awal sebelum menimbulkan komplikasi, sayangnya perilaku pemeriksaan skrining kesehatan rutin masih kurang populer terutama di negara berkembang.

Tujuan: Studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan pemeriksaan skrining kesehatan rutin.

Metode: Telaah sistematik dilakukan pada situs pencarian EBSCOHost, ProQuest, dan Google Scholar menggunakan kata kunci yang telah ditentukan dengan periode waktu 2017-2023. Terdapat 227 literatur yang ditemukan dengan kata kunci tersebut dan terdapat 62 literatur yang terskrining. Enam belas literatur yang sesuai kriteria inklusi digunakan pada penelitian ini.

Hasil: Enam belas literatur berasal dari jurnal *peer reviewed*, 9 menggunakan metode potong lintang, 4 regresi *logistic multiple*, 1 menggunakan metode potong lintang dan regresi, 1 menggunakan metode T Test dan regresi, dan 1 penelitian kualitatif.

Kesimpulan: Faktor-faktor yang memengaruhi seseorang untuk melakukan pemeriksaan skrining kesehatan adalah multifaktorial, namun yang paling berpengaruh adalah tingkat pendidikan.

Kata Kunci: *Health Screening; Routine Medical Check-up; Factors Influencing Participation; Screening Behaviours*

Abstract

Introduction: Chronic disease is one of the highest contributors to morbidity and mortality cases in the world. Routine health screening examinations are one of the best way to reduce the risk of diseases because early detection leads to more effective treatments. However, routine health screening is still not popular, especially in developing countries.

Objective: This study aims to determine the factors that influence a person to undergo routine health screening examinations.

Method: A comprehensive literature search was performed from EBSCOHost, ProQuest, and Google Scholar databases using predetermined keywords in 2017-2023 time period. There were 227 literature found and 62 screened literature. Sixteen literature that fits the inclusion criteria were used for this research.

Result: Sixteen literatures are from peer-reviewed journals, 9 cross-sectional study, 4 multiple logistic regressions study, 1 cross-sectional and regression study, 1 T-test and regression study, and 1 qualitative research study.

Conclusion: The factors that influence a person to undergo routine health screening examinations are multifactorial, but the most important factor is education level.

Keywords: *Health Screening; Routine Medical Check-up; Factors Influencing Participation; Screening Behaviours*

PENDAHULUAN

Menurut *United Nations*, populasi lansia dunia bertumbuh dan meningkat dengan kecepatan yang sangat cepat. Jumlah populasi yang berusia di atas 65 tahun telah mencapai 761 juta di tahun 2021 dan diprediksi akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2050 menurut *World Social Report 2023* (1). Proses penuaan diikuti pula dengan peningkatan risiko penyakit kronis seperti demensia, penyakit jantung, diabetes tipe 2, arthritis, dan kanker (2). Penyakit kronis ini tidak dapat disembuhkan dan membutuhkan pengobatan seumur hidup. Menurut American Action Forum (AAF) biaya yang dikeluarkan untuk penyakit kronis per tahunnya rata-rata 37 triliun US (3). Di Indonesia sendiri, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menerangkan bahwa inflasi biaya yang dikeluarkan untuk biaya pengobatan penyakit kronis di Indonesia meningkat pesat di atas 3 persen dalam lima tahun terakhir (4). Di Tahun 2020, yang berada pada puncak proporsi pembiayaan BPJS terbanyak adalah penyakit jantung Rp 9,8 triliun (49%) diikuti dengan kanker Rp 3,5 triliun (18%) dan di posisi ketiga penyakit stroke Rp 2,5 triliun (13%).

Mayoritas penyakit tersebut bisa dicegah dengan perilaku hidup sehat dan deteksi dini rutin. Skrining kesehatan juga dapat mencegah dan mendeteksi penyakit sehingga dapat diberikan tatalaksana preventif yang sesuai sehingga mengurangi beban pembiayaan, tetapi tingkat partisipasi pemeriksaan skrining kesehatan masih rendah di Indonesia (5-8). Menurut penelitian yang dilakukan Chien et al. pada tahun 2019, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi seseorang untuk melakukan skrining kesehatan penyakit kronik disebabkan oleh faktor usia. Semakin berumur seseorang, keinginan untuk melakukan pemeriksaan semakin tinggi.

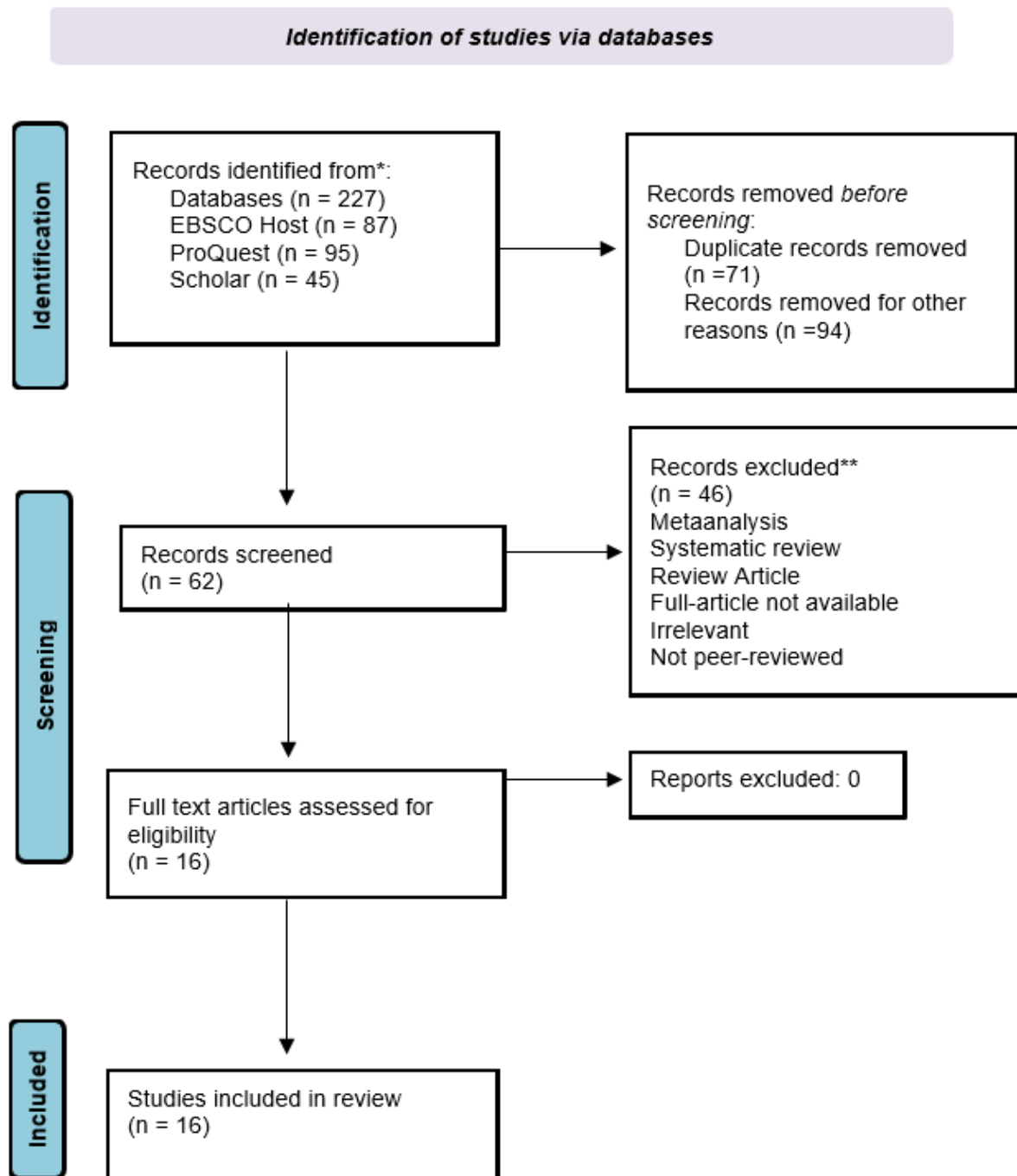
Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kim et al pada tahun 2021, menunjukkan status pendidikan yang memengaruhi keinginan untuk melakukan skrining. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin ingin melakukan skrining kesehatan. Temuan lainnya adalah keinginan skrining lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria. Salah satu argumentasi yang mendukung temuan tersebut adalah waktu luang yang tersedia untuk melakukan pemeriksaan skrining lebih banyak pada wanita di Korea (mayoritas Ibu Rumah Tangga) dibandingkan pria yang bekerja. Penelitian Lee et al. di Taiwan juga menunjukkan status pernikahan (sudah menikah) lebih cenderung ingin berpartisipasi dalam pemeriksaan skrining kesehatan (6).

Berdasarkan pemaparan diatas, keinginan individu untuk melakukan skrining kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi seseorang untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan sangat penting. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi dapat membantu memodifikasi layanan skrining dan meningkatkan tingkat kepuasan pasien. Hal ini dapat mendorong kepatuhan terhadap pemeriksaan ataupun pengobatan lanjutan dan mengurangi beban pembiayaan komplikasi suatu penyakit. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi individu untuk berpartisipasi dalam layanan skrining kesehatan, sehingga dapat diaplikasikan untuk mencari cara efektif meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan kesehatan preventif di Indonesia dan meminimalisir beban pembiayaan komplikasi penyakit kronik (5,9).

METODE

Telaah sistematik dilakukan dengan melakukan pencarian literature pada EBSCO Host, ProQuest, dan Google Scholar dari tahun 2017-2023. Jurnal yang dipilih merupakan artikel primer dan *peer reviewed*. Pencarian tersebut menggunakan kata kunci *Health screening AND Routine Medical Check-up AND Factors influencing participation AND/OR Screening behaviours*. Dari pencarian tersebut, didapatkan 227 artikel penelitian dan 62 yang terscreening. Proses identifikasi dan seleksi mendapatkan 16 artikel yang digunakan dalam telaah sistematik ini. Literatur yang diikuti merupakan literatur berbahasa Inggris dan Indonesia.

Artikel duplikasi akan dieliminasi dan proses skrining dilakukan melalui pembacaan judul dan abstrak untuk mencari literatur yang sesuai. Penelitian *full text* dari literatur yang sesuai akan dianalisis dan diolah dalam tabel abstraksi.



Gambar 1. Bagan Alur Seleksi Penelitian Menurut PRISMA *FlowChart* (10)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada seleksi studi awal ditemukan 62 penelitian. Setelah melakukan pengecekan duplikasi, skrining abstrak, dan pengecekan isi penelitian, terdapat 16 studi yang memenuhi kriteria inklusi. Dari 16 studi terdapat 15 penelitian kuantitatif dan 1 penelitian kualitatif. Enam belas literatur berasal dari jurnal peer reviewed, 9 menggunakan metode potong lintang, 4 regresi logistic multiple, 1 menggunakan metode potong lintang dan regresi, 1 menggunakan metode T Test dan regresi, dan 1 penelitian *focus group discussion*.

Tabel 1. Karakteristik Penelitian

No.	Judul	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
1	<i>A Cross Section Survey Assessment Study on the Knowledge and Practice of Periodic Medical Check up among the Saudi Population</i>	Sheriff et al.	Mengetahui dan menganalisis faktor utama penurunan komitmen dalam melakukan pemeriksaan skrining kesehatan rutin	Penelitian <i>cross sectional</i> terhadap 1015 peserta menggunakan kuesioner <i>online</i> via Wa atau Media Sosial di Arab Saudi.	Pengetahuan akan pemeriksaan kesehatan rutin tidak ada (57%), dari sisanya hanya 21.9% yang mengetahui dan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Populasi yang tidak melakukan pemeriksaan skrining kesehatan namun memiliki pengetahuan yang tinggi diasosiasikan dengan kelas sosio-ekonomi yang rendah.
2	<i>A Multi-level Analysis of Factors Affecting Participation in Health Screenings in Korea: A Focus on Household and Regional Factors</i>	So yoon Park dan Young-jeon Shin	Menganalisis faktor yang memengaruhi partisipasi seseorang dalam pemeriksaan skrining kesehatan di tingkat individu, rumah tangga, dan level regional	Analisis Multi regresi logistik, data diklasifikasi menjadi 2 kelompok (di bawah 40 tahun dan di atas 40 tahun), total populasi 230.000 peserta di bawah instansi <i>Korea Disease Control and Prevention Agency (KDCA)</i>	Mayoritas partisipan di atas usia 40 tahun. Faktor yang memengaruhi di tingkat individu adalah usia, perekonomian, status perokok, terdiagnosis hipertensi, dan aktivitas fisik sedang atau tinggi. Faktor yang memengaruhi di tingkat rumah tangga : tinggal sendiri atau dengan orang lain, serta pendapatan tinggi. Faktor yang memengaruhi di tingkat regional: komunitas dengan kesejahteraan sosial yang tinggi dan tingkat kepercayaan akan instansi penyedia jasa.
3	<i>Association of Sociodemographic Factors, Breast Cancer Fear, and Perceived Self-Efficacy With Breast Cancer Screening Behaviors Among Middle-Aged Nigerian Women</i>	Ezema, et al.	Mengetahui hubungan persepsi ketakutan akan hasil skrining pemeriksaan payudara pada wanita usia paruh baya Nigeria	<i>Cross Sectional Community-based</i>	Perempuan memiliki rasa ketakutan yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan skrining. Penelitian ini menunjukkan perlunya edukasi kesehatan dan intervensi psikososial untuk memperbaiki pemahaman dan promosi pentingnya pemeriksaan skrining payudara khususnya pada wanita usia paruh baya.
4	<i>Breast Cancer Perceptions and Screening Behaviours Among Korean Women in Australia</i>	Cannas et al	Mengetahui apakah ada pengaruh faktor demografi dan kepercayaan kultural terhadap perilaku pemeriksaan skrining kesehatan kanker payudara pada wanita imigran Korea di Australia	<i>Cross sectional design</i> , September 2014-Maret 2015	Status pekerjaan yang berstatus pekerja <i>fulltime</i> memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan pemeriksaan skrining dibandingkan yang tidak memiliki pekerjaan ataupun paruh waktu, dengan alasan tidak mempunyai waktu. Faktor kultur juga berpengaruh, semakin lama wanita Korea tinggal di Australia dan terasimilasi dengan kultur lokal yang mendukung tindakan pencegahan skrining kesehatan, semakin familier untuk melakukan pemeriksaan.
5	<i>Cognition, attitude, practice toward health</i>	Du et al.	Mengetahui status pemeriksaan kesehatan penduduk	<i>Community based study, Logistic</i>	Dari total peserta 40% melakukan pemeriksaan kesehatan rutin tetapi

No.	Judul	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
	<i>checkup and associated factors among urban residents in southwest China, Sichuan province, 2022: a community-based study</i>		dan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keinginan pemeriksaan kesehatan pada penduduk <i>Southwest China</i>	<i>regression</i> 1200 penduduk	hanya 29% yang merasakan pentingnya pemeriksaan kesehatan. Faktor ekonomi dan waktu adalah penyebab utama penduduk tidak melakukan pemeriksaan. Faktor berikutnya diikuti dengan status pekerjaan, pendidikan, status kebugaran, pendapatan bulanan, usia, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan kesehatan rutin.
6	<i>Colorectal Cancer Screening Compliance among Asian and Pacific Islander Americans</i>	Domingo Et al.	Mengetahui disparitas dan faktor prediktor kepatuhan pemeriksaan skrining kanker kolorektal pada penduduk Asia dan Amerika usia 50-75 tahun di kepulauan Pasifik	Regresi logistik multivariat	Faktor pendapatan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pemeriksaan kesehatan rutin terutama pada pendapatan di bawah 25.000 \$/ tahun. Faktor pendidikan juga berpengaruh, semakin tinggi pendidikan semakin patuh untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Faktor kemudahan akses kesehatan, asuransi kesehatan juga berpengaruh. Secara keseluruhan Etnis dan ras tertentu lebih patuh melakukan pemeriksaan kesehatan rutin minimal 2 tahun sekali (<i>Japanese, whites, dan native Hawaiians</i>)
7	<i>Determinants of undergoing thyroid cancer screening in Korean women: a cross-sectional analysis from the K-Stori 2016</i>	Cho et al	Mengidentifikasi faktor determinan pemeriksaan skrining kanker tiroid pada wanita Korea	<i>Cross Sectional, Multivariable logistic regression</i>	Faktor yang memengaruhi adalah usia yang lebih tua, edukasi SMP atau SMA ke atas, kepercayaan dan pemahaman akan efektivitas pemeriksaan skrining, pendapatan setara atau lebih dari US\$3.500 dan riwayat kanker payudara atau serviks.
8	<i>Does financial literacy influence preventive health check-up behavior in Japan? a cross-sectional study</i>	Lal et al.	Mengetahui pengaruh faktor literasi finansial terhadap perilaku pemeriksaan kesehatan preventif di Jepang	<i>Cross sectional study, 2.208 sampel</i>	Faktor jenis kelamin, usia, status pernikahan, dan status merokok memengaruhi perilaku pemeriksaan kesehatan.
9	<i>Factors Associated with Health Check-up and Cancer Screening Participation among Family Caregivers of Patients with Dementia: A Cross-Sectional Study</i>	Kim, et al.	Identifikasi faktor yang berasosiasi dengan pemeriksaan skrining kesehatan dan kanker pada pasien demensia dan keluarga <i>caregivers</i> -nya	<i>Cross sectional study, 2414 keluarga di Korea</i>	Faktor status pendidikan dan status kesehatan mental depresi memengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pemeriksaan kesehatan.
10	<i>Factors Influencing Colorectal Cancer Screening Among Thais in the U.S.</i>	Lee et.al	Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi skrining pemeriksaan kanker kolorektal di Amerika Serikat	121 Thais, berusia 50-75 tahun, <i>Multiple Regression Logistic</i>	Faktor yang memengaruhi adalah sebelumnya sudah melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, usia yang semakin tua, dan memiliki gelar kuliah.
11	<i>Factors influencing young men's decision to undergo health</i>	Hai Teo, Chin et al.	Mengidentifikasi faktor yang memengaruhi laki-laki di bawah usia	Qualitative study FGDs dan IDIs, Dua peneliti	Mayoritas merasa skrining bukanlah tindakan preventif dan akses informasi medis bisa mandiri via internet.

No.	Judul	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
	<i>screening in Malaysia: a qualitative study</i>		40 tahun untuk melakukan pemeriksaan skrining kesehatan	menganalisis data secara independen dengan pendekatan tematik	Prioritas utama pembelanjaan bukan pada pemeriksaan kesehatan pada lelaki lajang dibanding yang sudah menikah Peserta dengan pendapatan yang terbatas cenderung menginvestasikan uang ke asuransi kesehatan dibandingkan untuk pemeriksaan skrining.
12	<i>Predictors and Trend in Attendance for Breast Cancer Screening in Lithuania, 2006–2014</i>	Kriaucioniene et al.	Mengidentifikasi faktor prediktif partisipasi seseorang untuk melakukan pemeriksaan skrining kanker payudara	Populasi 1941 wanita berusia 50-64 tahun, <i>cross sectional</i>	Faktor yang memengaruhi adalah level pendidikan, tinggal di kota dan akses kesehatan mudah, serta kebiasaan hidup sehat.
13	<i>Predictors of Colorectal Cancer Screening among Average and High-Risk Saudis Population</i>	Abuadas FH, et al.	Untuk mencari faktor prediktif yang menginvestigasi pengaruh demografi, pengetahuan, kepercayaan terhadap intensi Populasi Saudi untuk melakukan pemeriksaan skrining kanker kolorektal	<i>Convenience sampling</i> = 600 peserta dari 3 provinsi mayor di Saudi. <i>Online survey</i> dari Maret 2021 sampai Oktober 2021. <i>Cross sectional descriptive correlational design.</i>	Faktor yang teridentifikasi bermakna adalah faktor <i>perceived barrier</i> yang rendah dan pengetahuan yang tinggi, motivasi untuk sehat yang tinggi, dan sudah mengetahui manfaat skrining sejak awal.
14	<i>Primary Drivers of Willingness to Continue to Participate in Community-Based Health Screening for Chronic Diseases</i>	Chien et al.	Untuk mencari faktor yang meningkatkan keinginan untuk ikut berpartisipasi dalam pemeriksaan skrining kesehatan komunitas untuk penyakit kronis dan faktor yang meningkatkan keinginannya untuk terus berpartisipasi	Total 440 individu (usia 30-75 tahun) di 4 area Taiwan Utara menggunakan kuesioner pengolahan data dengan metode <i>Cross sectional.</i>	Faktor usia (lansia), faktor pernikahan (sudah menikah) lebih cenderung ingin berpartisipasi dibandingkan yang lajang, cerai, berpisah atau janda. Faktor pendidikan juga menjadi faktor kunci untuk berpartisipasi (s1 ke atas) Faktor yang memengaruhi untuk terus melakukan pemeriksaan kesehatan adalah jika desain pelayanan skrining kesehatannya maju dan terimplementasi dengan baik, lokasi strategis, keinginan untuk mengetahui status kesehatan dan menjaga tetap sehat.
15	<i>Understanding the interconnection between routine screening behavior, socio-demographics, quality of care, trust, and communication experiences with health-care professionals</i>	Jimenez Ann Oyare Amuta et.al	Memprediksi perilaku pemeriksaan skrining kesehatan berdasarkan tingkat kepercayaan, kepercayaan diri, kualitas komunikasi antara pasien dan profesional	Data kuesioner dari <i>Health Information National Trends Survey (HINTS)</i> , Analisis dengan T TEST, dan <i>multiple regression</i>	Faktor yang signifikan berpengaruh adalah usia, gender, pendapatan, status marital terhadap perilaku skrining kesehatan rutin.
16	<i>Why People Do Not Attend Health</i>	Chien, et al.	Identifikasi faktor yang memengaruhi	<i>Community-based cross-</i>	Lebih dari 50% peserta (58,33%; n = 119) menunjukkan bahwa mereka

No.	Judul	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
	<i>Screenings: Factors That Influence Willingness to Participate in Health Screenings for Chronic Diseases</i>		keinginan seseorang untuk melakukan pemeriksaan skrining kesehatan	<i>sectional study design</i> Total 204 dengan metode <i>random sampling</i>	tidak mengetahui skrining berbasis komunitas untuk penyakit kronis yang ditawarkan oleh Rumah Sakit Memorial Chang Gung, yang merupakan salah satu pusat kesehatan terbaik di Taiwan. Faktor-faktor yang memengaruhi : (1) kemudahan lokasi skrining; (2) keterjangkauan; dan (3) pertimbangan lain yang terkait dengan penyedia layanan kesehatan dan fasilitas diagnostik (misalnya, reputasi, tingkat modernisasi, dll.). Sebaliknya, faktor-faktor yang mengurangi keinginan untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan antara lain: (1) keyakinan bahwa seseorang saat ini sehat; (2) kekurangan waktu; (3) keyakinan bahwa prosedur penyaringan terlalu rumit untuk dipahami; (4) rasa sakit fisik atau emosi negatif seperti ketakutan, kecemasan, rasa malu, sakit, dan tidak nyaman dan, (5) memiliki pengalaman negatif selama pemeriksaan kesehatan sebelumnya

Penelitian Sheriff et al (11). di Arab Saudi menemukan bahwa faktor yang memengaruhi komitmen dalam pemeriksaan skrining kesehatan rutin adalah pengetahuan. Dari 1015 peserta pada penelitian tersebut, 57% tidak memiliki pengetahuan akan skrining kesehatan rutin, 21.9% yang mengetahui manfaat dan melakukan pemeriksaan skrining rutin. Sekitar 21,1% memiliki pengetahuan akan hal tersebut tetapi berada pada kelas sosio-ekonomi yang rendah. Hasil serupa didukung pula dengan penelitian Kim, et al (19). pada 2414 keluarga Korea. Faktor status pendidikan memengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pemeriksaan kesehatan skrining kesehatan dan status kanker. Kurangnya pengetahuan akan manfaat pemeriksaan skrining juga berhubungan dengan rasa ketakutan yang tinggi untuk memeriksakan diri. Hal ini juga ditemukan pada penelitian Ezema et al. pada wanita berusia paruh baya di Nigeria (13).

Penelitian lain yang dilakukan pada 1941 wanita berusia 50-64 tahun di Lituania menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan sangat memengaruhi kehadiran seseorang dalam melakukan pemeriksaan skrining kanker payudara, namun terdapat faktor lainnya yaitu akses pada fasilitas kesehatan, tempat tinggal di kota atau di area pedesaan, dan kebiasaan untuk hidup sehat (21). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abuadas FH et al (22) pada 600 penduduk di 3 provinsi di Arab Saudi. Faktor yang teridentifikasi bermakna adalah faktor *perceived barrier* yang rendah dan pengetahuan yang tinggi, motivasi untuk sehat yang tinggi, dan mengetahui manfaat skrining awal. Hal-hal tersebut merupakan faktor prediktif yang memengaruhi seseorang untuk memeriksakan diri rutin skrining kanker kolorektal. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Domingo et al (16). pada penduduk Asia dan Amerika berusia 50-75 tahun di Kepulauan Pasifik. Semakin tinggi pendidikan semakin patuh untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Faktor kemudahan akses kesehatan, kepemilikan asuransi kesehatan dan pendapatan di atas \$25.000/tahun juga berpengaruh.

Secara keseluruhan Etnis dan ras tertentu lebih patuh melakukan pemeriksaan kesehatan rutin minimal dua tahun sekali (Japanese, *whites*, dan *native* Hawaiians). Penelitian Cho et al. mencoba mengidentifikasi faktor yang memengaruhi wanita di Korea melakukan pemeriksaan skrining kanker tiroid. Faktor pendapatan pada penelitian ini menunjukkan pendapatan setara atau lebih dari US\$3.500/bulan yang bermakna, diikuti faktor lainnya yaitu usia, level pendidikan SMP ke atas, kepercayaan dan pemahaman pentingnya skrining, dan riwayat kanker pada keluarga atau orang terdekat (17).

Pada penelitian yang dilakukan di U.S oleh Lee et al dan penelitian di Taiwan Utara oleh Chien et.al menunjukkan bahwa faktor pendidikan merupakan faktor kunci partisipasi pertama kali skrining pemeriksaan untuk penyakit kronis di komunitas, spesifiknya pendidikan setara Sarjana 1 atau di atasnya. Faktor lain yang memengaruhi

adalah usia menengah ke atas dan status pernikahan yang sudah menikah. Menariknya faktor yang memengaruhi untuk terus konsisten melakukan pemeriksaan kesehatan adalah jika desain pelayanan skrining kesehatannya terimplementasi baik, lokasi strategis, pelayanan yang maju mengikuti perkembangan jaman, dan keinginan pribadi untuk menjaga dan mengetahui status kesehatan (6,23,24).

Penelitian yang dilakukan pada 230.000 peserta oleh instansi *Korea Disease Control and Prevention Agency* (KDCA) (12) menunjukkan adanya perbedaan faktor yang memengaruhi di tingkat individu, rumah tangga, dan level regional. Faktor yang memengaruhi ditingkat individu adalah usia, status perekonomian, aktivitas, status merokok, dan riwayat hipertensi sebelumnya. Penelitian di tingkat individu ini juga menunjukkan hasil serupa pada penelitian yang dilakukan oleh Lal et al di Jepang pada 2.208 sampel (18).

Pada tingkat rumah tangga, yang berpengaruh positif adalah faktor pendapatan yang tinggi serta memiliki pasangan atau keluarga yang tinggal serumah. Pada tingkat regional faktor positifnya adalah komunitas dengan kesejahteraan sosial yang tinggi dan tingkat kepercayaan akan instansi penyedia jasa (Rumah Sakit, Klinik, dll) (12). Penelitian yang dilakukan di 1200 penduduk komunitas Provinsi Sichuan pada tahun 2022, menunjukkan dari total peserta 40% melakukan pemeriksaan kesehatan rutin tetapi, hanya 29% yang merasakan pentingnya pemeriksaan kesehatan (15). Faktor ekonomi yang rendah dan waktu terbatas adalah penyebab utama penduduk tidak melakukan pemeriksaan. Faktor berikutnya diikuti dengan status pekerjaan, pendidikan, status kebugaran, pendapatan bulanan, usia, status marital dan jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan kesehatan rutin. Hal ini juga didukung oleh penelitian Jimenez et al (9).

Perbedaan hasil ditemukan oleh Cannas et al. (14) pada penelitiannya terhadap wanita Korea yang tinggal di Australia. Pemeriksaan skrining kesehatan kanker Payudara terjamin oleh asuransi sehingga besar pendapatan tidak terlalu bermakna, yang bermakna adalah waktu luang yang dimiliki oleh pekerja. Menariknya status pekerjaan yang *fulltime* cenderung untuk tidak melakukan pemeriksaan skrining dibandingkan yang tidak memiliki pekerjaan atau paruh waktu. Faktor kultur juga sangat berpengaruh, semakin lama wanita Korea tinggal di Australia dan terasimilasi dengan kultur lokal yang mendukung pencegahan dengan skrining kesehatan, semakin familier untuk melakukan pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan di Taiwan (24) menunjukkan faktor-faktor yang meningkatkan kesediaan untuk mengikuti skrining kesehatan penyakit kronis antara lain kemudahan lokasi skrining, terjangkau oleh metode transportasi, dan pertimbangan lain yang terkait dengan penyedia layanan kesehatan dan fasilitas diagnostik (misalnya, reputasi, tingkat modernisasi, dll.). Sebaliknya, faktor-faktor yang mengurangi keinginan untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan antara lain, keyakinan bahwa seseorang saat ini sehat, kekurangan waktu, dan keyakinan bahwa prosedur skrining terlalu rumit untuk dipahami, rasa sakit fisik atau emosi negatif seperti ketakutan, kecemasan, rasa malu, sakit, dan tidak nyaman, serta memiliki pengalaman negatif selama pemeriksaan kesehatan sebelumnya juga ikut berperan.

Hasil dari penelitian kualitatif menggunakan 8 *in-depth interviews* (IDIs) dan 5 *focus group discussions* (FGDs) menunjukkan beberapa faktor utama yang memengaruhi pria muda untuk melakukan skrining kesehatan, diantaranya adalah miskonsepsi mengenai skrining kesehatan, pemahaman bahwa skrining bukan bagian dari preventif penyakit, merasa masih muda dan sehat, takut memeriksakan kesehatan karena stigma "*the more you check, the more you'll get.*" Faktor berikutnya adalah pengalaman dokter yang melakukan pemeriksaan skrining yang tidak dibutuhkan menimbulkan *image* negatif akan pemeriksaan skrining, prioritas hidup berubah setelah menikah, keterbatasan finansial dan anggapan skrining saat sehat membuang uang, takut temuan skrining menjadi pedang bermata dua pada asuransi kesehatan. (20).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan *skrining* kesehatan pada seseorang adalah multifaktorial, namun faktor yang terpenting adalah tingkat pengetahuan, diikuti oleh miskonsepsi mengenai *skrining*, stigma dan budaya yang berlaku di masyarakat, prioritas hidup dan status marital, pertimbangan ekonomi, pengaruh rekomendasi dokter, usia, riwayat penyakit sebelumnya, perbedaan gender, status perokok, status asuransi, kemudahan dan alur pemeriksaan di fasilitas kesehatan, serta ketersediaan waktu.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan pentingnya *stakeholder* untuk melakukan promosi kesehatan dan membasmi stigma-stigma terkait pemeriksaan skrining kesehatan di masyarakat, mempromosikan materi dan pentingnya melakukan pemeriksaan skrining kesehatan sebagai bagian dari kegiatan preventif penyakit, membuat sebuah strategi dan kebijakan terkait skrining kesehatan dan keterkaitannya dengan sistem asuransi, serta mempertimbangkan program skrining wajib bagi masyarakat peserta jaminan kesehatan. Hal ini akan berdampak pada, meningkatnya angka penanggulangan penyakit yang terdeteksi dini, mencegah morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi penyakit, dan menurunkan beban pembiayaan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Social Report 2023: Leaving No One Behind In An Ageing World [Internet]. UN DESA Publications. 2023 [cited 2023 Apr 7]. Available from: <http://desapublications.un.org/publications/world-social-report-2023-leaving-no-one-behind-ageing-world>
2. Ageing and health [Internet]. [cited 2023 Apr 7]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>
3. LifeSciencesIntelligence. Chronic Disease Rates and Management Strain the US Healthcare System [Internet]. LifeSciencesIntelligence. 2022 [cited 2023 Apr 7]. Available from: <https://lifesciencesintelligence.com/features/chronic-disease-rates-and-management-strain-the-us-healthcare-system>
4. Mahalnya Biaya Kesehatan - Infografik Katadata.co.id [Internet]. 2019 [cited 2023 Apr 7]. Available from: <https://katadata.co.id/timpublikasikatadata/infografik/5e9a4c3d069ff/mahalnya-biaya-kesehatan>
5. BPJS KESEHATAN. INFO BPJS KESEHATAN: Penyakit Katastropik Berbiaya Mahal. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial; 2021.
6. Lee E, Natipagon-Shah B, Sangsanoi-Terkchareon S, Warda US, Shin-Young L, Link to external site this link will open in a new window. Factors Influencing Colorectal Cancer Screening Among Thais in the U.S. *Journal of Community Health*. 2019 Apr;44(2):230–7.
7. Watson S. Why Regular Health Checkups Make Financial Sense [Internet]. WebMD. [cited 2023 Apr 7]. Available from: <https://www.webmd.com/healthy-aging/annual-checkups-seniors-lower-costs>
8. AshaRani PV, Link to external site this link will open in a new window, Devi F, Wang P, Abdin E, Zhang Y, et al. Factors influencing uptake of diabetes health screening: a mixed methods study in Asian population. *BMC Public Health*. 2022;22:1–16.
9. Amuta-Jimenez AO, Ogunyankin F, Lo C. Understanding the interconnection between routine screening behavior, socio-demographics, quality of care, trust, and communication experiences with health-care professionals. *Cogent Social Sciences* [Internet]. 2018 Jan [cited 2023 Mar 28];4(1). Available from: <https://www.proquest.com/docview/2178529457/abstract/9CBE47484FF04380PQ/50>
10. PRISMA [Internet]. [cited 2023 Apr 7]. Available from: <http://prisma-statement.org/News>
11. Maqbul MS, Alghamdi RD, Bakhsh LW, Almashjari NA, Alanazi SH, Bahshwan AA, et al. A Cross Section Survey Assessment Study on the Knowledge and Practice of Periodic Medical Check up among the Saudi population. *JNDC*. 2021 Oct 23;3(3):40–9.
12. Park SY, Shin Y jeon. A Multi-level Analysis of Factors Affecting Participation in Health Screenings in Korea: A Focus on Household and Regional Factors. *J Prev Med Public Health*. 2022 Mar;55(2):153–63.
13. Ezema RN, Igbokwe CC, Emmanuel IT, Samson AO, Link to external site this link will open in a new window, Ofuebe JI, et al. Association of Sociodemographic Factors, Breast Cancer Fear, and Perceived Self-Efficacy With Breast Cancer Screening Behaviors Among Middle-Aged Nigerian Women. *Breast Cancer : Basic and Clinical Research* [Internet]. 2021 Jan [cited 2023 Mar 28];15. Available from: <https://www.proquest.com/docview/2613228979/9CBE47484FF04380PQ/138>
14. Cannas K, Mi-Joung L, Link to external site this link will open in a new window, Fan LC. Breast Cancer Perceptions and Screening Behaviours Among Korean Women in Australia. *Journal of Immigrant and Minority Health*. 2020 Feb;22(1):126–33.
15. Du M, Li P, Tang L, Xu M, Chen X, Long H. Cognition, attitude, practice toward health checkup and associated factors among urban residents in southwest China, Sichuan province, 2022: a community-based study. *J Public Health (Berl)* [Internet]. 2023 Mar 18 [cited 2023 Mar 28]; Available from: <https://doi.org/10.1007/s10389-023-01883-8>
16. Domingo JLB, Chen JJ, Braun KL. Colorectal Cancer Screening Compliance among Asian and Pacific Islander Americans. *Journal of Immigrant and Minority Health*. 2018 Jun;20(3):584–93.
17. Cho HN, Choi E, Seo DH, Park B, Link to external site this link will open in a new window, Park S, et al. Determinants of undergoing thyroid cancer screening in Korean women: a cross-sectional analysis from the K-Stori 2016. *BMJ Open*. 2019;9(4):e026366.
18. Lal S, Nguyen TXT, Sulemana AS, Khan MSR, Kadoya Y. Does financial literacy influence preventive health check-up behavior in Japan? a cross-sectional study. *BMC Public Health*. 2022 Sep 8;22(1):1704.
19. Kim B, Lee Y, Noh JW, Kim TH. Factors Associated with Health Check-up and Cancer Screening Participation among Family Caregivers of Patients with Dementia: A Cross-Sectional Study. *BMC Public Health*. 2021;21:1–9.
20. Teo CH, Ng CJ, White A. Factors influencing young men's decision to undergo health screening in Malaysia: a qualitative study. *BMJ Open*. 2017 Mar 1;7(3):e014364.
21. Kriaucioniene V, Petkeviciene J. Predictors and Trend in Attendance for Breast Cancer Screening in

- Lithuania, 2006–2014. *International Journal of Environmental Research and Public Health* [Internet]. 2019 [cited 2023 Mar 28];16(22). Available from: <https://www.proquest.com/docview/2329656976/abstract/9CBE47484FF04380PQ/38>
22. Abuadas FH, Link to external site this link will open in a new window, Alsharari AF, Abuadas MH, Link to external site this link will open in a new window. Predictors of Colorectal Cancer Screening among Average and High-Risk Saudis Population. *Journal of Personalized Medicine*. 2022;12(5):662.
 23. Chien SY, Chuang MC, Chen IP, Yu PH. Primary Drivers of Willingness to Continue to Participate in Community-Based Health Screening for Chronic Diseases. *Int J Environ Res Public Health*. 2019 May;16(9):1645.
 24. Chien SY, Chuang MC, Chen IP. Why People Do Not Attend Health Screenings: Factors That Influence Willingness to Participate in Health Screenings for Chronic Diseases. *Int J Environ Res Public Health*. 2020 May 17;17(10):3495.